

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses pendidikan pada anak usia dini haruslah dilaksanakan dan direncanakan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam anak memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Sesuai dengan Undang-undang dasar tersebut, dikatakan anak usia dini adalah anak sejak lahir hingga anak berusia enam tahun. Pada masa tersebut dikenal dengan masa *golden age* atau masa keemasan. Dalam proses pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pembinaan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. BAB I Tentang Ketentuan Umum. Pasal 1 ayat 10

Pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan yang memberikan stimulasi yang tepat untuk anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.² Dapat dikatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar yang diperoleh oleh anak dengan memberikan stimulasi yang bermakna. Stimulasi yang bermakna yang diberikan sejak usia dini sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak dalam masa *golden age* memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang sangat penting diberikan stimulasi yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa harus diajarkan dengan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pendidikan yang dibutuhkan anak usia dini, baik untuk proses komunikasi, mencari informasi, menyampaikan informasi, hingga mencapai kesuksesannya

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran I. h. 1

di masa depan. Tujuan dari pembelajaran bahasa salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Dalam literasi ternyata tidak hanya kemampuan membaca dan menulis melainkan melibatkan komponen bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan proses berfikir hingga mampu memahami bacaan. Kemampuan literasi menjadi kebutuhan pokok dan utama bagi setiap orang, maka dari itu diperlukan pendidikan sejak dini untuk memberikan rangsangan pendidikan yang tepat untuk anak.

Pentingnya kemampuan literasi pada anak usia dini yaitu sebagai dasar penentu keberhasilan belajar anak dan kehidupannya. Pemerolehan kemampuan literasi sejak usia dini diharapkan dapat berdampak positif untuk menjadikan anak mencintai budaya membaca, memahami apa yang dibacanya, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menjadikan orang yang sukses di masa depannya. Kemampuan literasi pada anak harus di dukung dengan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik, sangat di butuhkan peran guru yang juga berkualitas.

Di Indonesia, menurut hasil kajian *Program for International Student Assesment (PISA)* tahun 2012, posisi Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara. Dalam kemampuan membaca, skor Indonesia adalah 396, sementara skor tertinggi diraih kota Shanghai China dengan rata-rata siswa dan siswi menunjukkan kemampuan

membaca yaitu 570.³ Ini merupakan perbandingan yang sangat jauh, Indonesia sangat tertinggal dengan negara lainnya seperti China. Permasalahan tersebut tidak hanya mengenai kemampuan membaca, melainkan dibutuhkan proses peningkatan kemampuan literasi untuk memperbaiki kualitas bangsa. Perbaikan dan peningkatan tersebut harus dimulai sejak dini. Dalam proses peningkatan kemampuan literasi menjadi tugas penting bagi seluruh pendidik untuk memotivasi, membimbing, mengevaluasi melalui pemberian pendidikan yang tepat guna. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tentang Guru Dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru sebagai pendidik profesional sudah seharusnya memiliki dedikasi yang tinggi untuk menciptakan generasi bangsa yang terbaik untuk masa depan. Generasi terbaik dapat diciptakan, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi dengan proses pendidikan yang tepat.

Proses pendidikan yang tepat untuk anak usia dini yaitu belajar seraya bermain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan baik di

³ Republika Online, *Minat Membaca* <<http://m.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/02/27/nkf7k917-minat-membaca>> diakses pada 4 Februari 2016 pukul 20.45

⁴ Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

dalam ruangan atau pun di luar ruangan. Belajar seraya bermain merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik agar anak dapat langsung terlibat aktif, kreatif, dan menumbuhkembangkan potensi anak. Penggunaan kreativitas permainan ke dalam pembelajaran, akan berdampak positif bagi anak karena memberikan iklim belajar yang menyenangkan.

Taman kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan yang berperan memberikan stimulasi yang baik dan bermakna untuk anak usia dini, khususnya kepada anak usia 5 – 6 tahun dalam menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pelaksanaan yang terencana dan terprogram harus dimiliki oleh pendidikan taman kanak-kanak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, minat, dan kebutuhan anak usia dini. Oleh karena itu proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak harus direncanakan dengan baik dan memberikan stimulasi yang bermakna untuk anak dengan memberikan kesempatan anak belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Ulil Albab kelas B, terlihat masih kurangnya kemampuan literasi awal anak. Kurangnya kemampuan anak dalam menyadari, berpikir terhadap bunyi-bunyi dari huruf, kata atau bahasa. Ditemukan anak belum secara menyeluruh mengetahui huruf abjad A – Z. Dalam

kemampuan literasi, bekal yang utama untuk anak mampu membaca dan menulis yang baik, yaitu memahami secara keseluruhan huruf abjad antara bunyi dan bentuknya. Selanjutnya, Anak belum mampu dalam melengkapi satuan huruf dari gambar yang ada. Kegiatan tersebut yaitu melengkapi kata yang terdapat huruf yang hilang, seperti B ... L ... (BOLA). Hal tersebut terjadi ketidaksesuaian dengan perkembangan anak, di dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.⁵ Dalam proses belajar mengajar kurangnya media pembelajaran membaca yang disediakan oleh guru. Media yang digunakan pendidik hanya berupa buku pedoman bacaan yang terdiri dari beberapa paket membaca sesuai level anak. Buku pedoman tersebut dipergunakan anak untuk membaca sebelum kegiatan inti dimulai.⁶ Adapun isi bacaan tersebut seperti kalimat 'i ni bu ku, i ni bo la'. Dengan demikian, bacaan tersebut kurang memberikan stimulasi yang bermakna bagi pembelajaran anak usia dini. Dibuktikan setelah anak membaca, peneliti bertanya kepada anak tentang apa yang telah dibaca, jawabannya anak tidak memahaminya.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran I Tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

⁶ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 Februari 2016 di Kelompok B TK. Ulil Albab, Cibitung - Bekasi

Hal lain yang ditemukan, anak belum seluruhnya mengetahui bunyi awalan ataupun akhiran pada kata. Anak masih terbalik dalam membedakan huruf b dan d, m dan n. Dalam hal ini, beberapa bentuk huruf berbeda satu sama lain hanya dari arah penulisannya. Kemampuan anak mengenal huruf dan memahaminya merupakan tugas pendidik untuk memberikan pemahaman tentang huruf kepada anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, kurang beragam karena hanya menggunakan buku dan pensil.⁷ Oleh karena itu, masih diperlukan kegiatan yang sesuai dengan anak untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini.

Dalam menangani masalah tersebut, melalui kegiatan bermain merupakan solusi yang baik dan tepat untuk anak usia dini, karena dapat memberikan iklim yang positif dan menyenangkan untuk proses belajar mengajar anak usia dini. Permainan yang dapat dilakukan yaitu permainan papan lotto, karena permainan tersebut selain untuk meningkatkan kognitif anak, juga dapat meningkatkan kemampuan literasi atau bahasa anak. Kegiatan bermain dengan papan lotto dirancang sesuai dengan perkembangan anak.

Kegiatan bermain melalui media pembelajaran papan lotto mengajarkan anak untuk dapat memahami antara bunyi dengan huruf, kata, serta bentuk penulisannya. Dengan permainan tersebut

⁷ Hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2016 di Kelompok B TK. Ulil Albab, Cibitung - Bekasi

diharapkan dapat terciptanya kegiatan yang menarik, aktif, kreatif, dan menimbulkan dampak yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada pembelajaran literasi awal anak.

Maka dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bermaksud untuk memberikan dampak positif terhadap upaya meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain dengan papan lotto. Lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian yaitu di TK. Uilil Albab, Cibitung-Bekasi, Jawa Barat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi identifikasi area dan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengetahui secara menyeluruh antara bunyi dan bentuk huruf.
2. Anak belum mampu melengkapi kata yang ditunjukkan oleh gambar.
3. Anak belum mampu mengidentifikasi kata.
4. Anak masih kurang pemahaman terhadap penulisan huruf.
5. Kegiatan bermain belum pernah dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak.

6. Guru belum pernah mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain dengan media papan lotto.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang ingin diteliti yaitu dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun, maka peneliti membatasi ruang lingkup fokus penelitian ini pada upaya meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan papan lotto di TK Ulil Albab, Cibitung.

Kemampuan literasi awal dalam penelitian ini sebagai kemampuan membaca dan menulis pada anak. Dalam penelitian ini, kemampuan literasi awal yang dibatasi yaitu untuk melaksanakan kegiatan melalui latihan sehingga menghasilkan tindakan atau perubahan dalam proses pembelajaran terhadap kepekaan fonologi, pengetahuan abjad, pengetahuan tulisan, menulis huruf, dan berkomunikasi. Kemampuan ini diperoleh dari proses belajar mengajar yang direncanakan oleh pendidik dengan maksud adanya perubahan pada diri anak mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Kegiatan yang dilakukan dan direncanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui kegiatan bermain dengan papan lotto. Kegiatan bermain dengan

papan lotto merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan juga meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam mengenal huruf dan kata. Permainan ini dapat dimodifikasi sesuai dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Adapun contoh kegiatan di dalam bermain dengan papan lotto yaitu anak mampu menghubungkan kata dengan gambar, memahami persamaan huruf yang ada didalam suatu kata, dapat menyusun kata sesuai gambar yang ada.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar seraya bermain, sehingga terciptakan pembelajaran membaca dan menulis yang menyenangkan untuk anak. Anak dapat terlibat langsung dalam permainan, dengan mempertimbangkan bahwa anak usia dini adalah anak yang aktif. Maka dengan hal tersebut peneliti menciptakan pembelajaran yang dapat membuat anak aktif dan merasa senang saat proses belajar mengajar dikelas.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Anak tersebut yaitu anak yang berada didalam kelompok B Taman Kanak-kanak tahun ajaran 2015 - 2016. Taman kanak-kanak yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu TK. Ulil Albab yang berada di daerah Cibitung-Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, dan pembatasan fokus penelitian tersebut, maka permasalahan yang akan dirumuskan dan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan papan lotto dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak pada usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kemampuan literasi awal anak dapat meningkat melalui kegiatan bermain dengan papan lotto?
3. Apakah kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dengan papan lotto?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, terutama :

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi awal untuk anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain dengan papan lotto.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media papan lotto yang dirancang untuk permainan dalam pembelajaran.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan peningkatan kualitas sekolah dalam menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dapat menunjang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

c. Orang tua dan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi orangtua dan masyarakat dalam mengaplikasikan pembelajaran baik dilingkungan rumah maupun lingkungan

masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun.

d. Peneliti selanjutnya

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran yang jelas dalam penerapan permainan yang dilaksanakan yaitu menggunakan media papan lotto untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut.